

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial yang selalu berinteraksi dengan lingkungan dan orang lain. Dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain, seseorang akan menggunakan suatu pengantar yang disebut dengan bahasa. Bahasa yang digunakan sebagai pengantar dapat menggunakan bahasa daerahnya, bahasa Indonesia atau bahasa lain yang sesuai dengan lawan bicaranya atau orang yang diajak berinteraksi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bahasa diartikan sebagai sistem lambang bunyi yang dipakai oleh suatu masyarakat untuk berinteraksi. Dari pengertian ini bahasa mempunyai fungsi utama yaitu untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Bahasa sangat membantu seseorang dalam berkomunikasi dan berinteraksi, karena dengan bahasa orang dapat memahami apa yang sedang kita sampaikan. Bahasa yang baik berkembang berdasarkan suatu sistem, yaitu seperangkat aturan yang dipatuhi oleh pemakainya.

Penguasaan sebuah bahasa oleh seorang anak dimulai dengan perolehan bahasa pertama yang sering disebut bahasa ibu. Pemerolehan bahasa merupakan sebuah proses yang sangat panjang sejak anak belum mengenal sebuah bahasa sampai fasih berbahasa. Setelah bahasa ibu diperoleh maka pada usia tertentu anak akan memahami bahasa kedua yang

dikenalnya sebagai khazanah pengetahuan yang baru. Bahasa pertama merupakan suatu proses awal yang diperoleh anak dalam mengenal bunyi dan lambang yang disebut bahasa. Apabila dalam proses awal menunjukkan pemahaman dan penghasilan yang baik dari keluarga dan lingkungan bahasa yang diperolehnya, proses pemerolehan bahasa selanjutnya akan mendapatkan kemudahan.

Indonesia merupakan sebuah negara yang sangat luas dan terdiri dari berbagai suku, bahasa serta agama yang berbeda. Sebagian besar penduduk Indonesia menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa daerah untuk berkomunikasi. Negara Indonesia memiliki lebih dari 721 bahasa daerah. Salah satu bahasa daerah yang digunakan oleh sebagian masyarakat Indonesia (khususnya Jawa Tengah) adalah bahasa Jawa. Bahasa Jawa merupakan bahasa yang digunakan penduduk bersuku bangsa Jawa di Jawa Tengah, Yogyakarta, dan Jawa Timur. Bahasa Jawa juga digunakan oleh penduduk yang tinggal di beberapa daerah lain seperti Banten (terutama Serang, Cilegon, dan Tangerang) serta Jawa Barat (terutama kawasan pantai utara yang meliputi Karawang, Subang, Indramayu, dan Cirebon). Bahasa Jawa merupakan bahasa yang mempunyai tingkatan-tingkatan (unggah-ungguh) dalam penggunaannya.

Sebagian besar orang Jawa selalu menggunakan bahasa Jawa dalam kehidupan sehari-hari. Orang Jawa bisa berbahasa Jawa dengan lancar dan baik dikarenakan mereka sudah terbiasa berbahasa Jawa sejak lahir sampai

dewasa. Kebiasaan berbahasa Jawa yang dimulai dari sejak lahir sampai dewasa akan memberikan dampak positif bagi penuturnya.

Bahasa Jawa merupakan salah satu budaya yang harus tetap dijaga kelestariannya. Salah satu upaya yang telah dilakukan dalam bidang pendidikan adalah dengan memasukkan bahasa Jawa dalam muatan kurikulum yang dikemas dalam mata pelajaran bahasa Jawa. Mata pelajaran ini diajarkan kepada siswa dari sejak duduk di bangku Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah Atas. Siswa di sekolah akan lebih mudah mempelajari mata pelajaran bahasa Jawa yang diajarkan, apabila mereka memahami kalimat (istilah) bahasa Jawa dengan baik. Pemahaman kalimat (istilah) bahasa Jawa dapat diperoleh dengan terbiasa menggunakan bahasa Jawa dalam kehidupan sehari-hari khususnya di rumah (lingkungan tempat tinggal). Kebiasaan berbahasa Jawa di rumah akan membantu siswa dalam memahami konsep dalam pelajaran bahasa Jawa yang sedang diajarkan. Pemahaman konsep dalam suatu pembelajaran merupakan kunci utama dalam memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Di era globalisasi dan modernisasi seperti sekarang ini, penggunaan bahasa Jawa untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari sudah mulai pudar. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Guru Besar UNY, Prof. Dr. Suwarna dalam Tribunjogja.com, Jogja bahwa bahasa daerah termasuk bahasa Jawa di sekolah mengalami cukup banyak tantangan. Bahkan tidak sedikit para pelajar yang mulai melupakan bahasa Jawa dan lebih banyak menggunakan bahasa Indonesia dalam percakapan dan pergaulan sehari-hari.

Ketika di lingkungan tempat tinggal (rumah) tidak terbiasa berbahasa Jawa, maka dalam mengikuti pelajaran bahasa Jawa di sekolah siswa akan kesulitan dalam menggunakan dan memahami istilah-istilah yang digunakan dalam bahasa Jawa. Siswa akan kesulitan dalam mengikuti pembelajaran, memahami konsep bahasa Jawa yang diajarkan, sehingga hal ini akan berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa Jawa mereka.

Permasalahan-permasalahan di atas ditemui di SDIT Nur Hidayah kelas V. Pada saat pembelajaran siswa bisa mengikuti dengan cukup baik, namun terdapat sebagian besar siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami istilah-istilah dan kalimat bahasa Jawa yang sedang dipelajari. Dalam melaksanakan pembelajaran guru menggunakan dua bahasa dalam membelajarkan siswa, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Jawa. Kalau dilihat dari hasil belajar siswa, memang nilainya sudah cukup bagus, namun belum maksimal dalam memahami konsep yang diajarkan dan siswa pun belum bisa menggunakan bahasa Jawa dengan lancar dikarenakan di rumah jarang sekali menggunakan bahasa Jawa untuk berkomunikasi. Oleh karena itu, diperlukan penelitian mengenai seberapa besar pengaruh kebiasaan berbahasa Jawa di rumah terhadap pemahaman konsep bahasa Jawa siswa.

Berdasarkan uraian di atas, seseorang (siswa) yang terbiasa menggunakan bahasa Jawa dalam kehidupan sehari-hari (di rumah) akan lancar dan mudah memahami konsep bahasa Jawa di sekolah. Pemahaman konsep yang benar akan membantu siswa dalam memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul:

“PENGARUH KEBIASAAN BERBAHASA JAWA DI RUMAH TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP BAHASA JAWA SISWA KELAS V SDIT NUR HIDAYAH SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2013/2014”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dari masalah yang timbul dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Siswa jarang menggunakan bahasa Jawa di rumah.
2. Siswa tidak bisa berbahasa Jawa dengan lancar.
3. Siswa tidak dapat memahami istilah-istilah dan kalimat yang ditulis dalam bahasa Jawa secara maksimal.
4. Pemahaman konsep bahasa Jawa siswa kurang maksimal.
5. Kemungkinan dengan terbiasanya menggunakan bahasa Jawa di rumah, pemahaman konsep bahasa Jawa siswa bisa maksimal.

C. Pembatasan Masalah

Dalam melaksanakan penelitian perlu adanya pembatasan masalah agar masalah yang diteliti tidak meluas/tidak terlepas dari pokok permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini pembatasan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian terbatas pada siswa kelas VA SDIT Nur Hidayah Surakarta.
2. Kebiasaan berbahasa Jawa dibatasi pada pemakaian bahasa Jawa secara *ngoko* maupun *krama* yang digunakan untuk berkomunikasi sehari-hari.
3. Kebiasaan berbahasa Jawa yang dilakukan dibatasi di rumah dan lingkungan sekitar tempat tinggal siswa.
4. Pemahaman konsep bahasa Jawa dibatasi pada pemahaman konsep materi yang mengandung bacaan (kalimat bahasa Jawa).

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dari penelitian ini adalah: “Apakah kebiasaan berbahasa Jawa di rumah berpengaruh positif terhadap pemahaman konsep bahasa Jawa pada siswa kelas V SDIT Nur Hidayah Surakarta tahun pelajaran 2013/2014?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui pengaruh kebiasaan berbahasa Jawa di rumah terhadap pemahaman konsep bahasa Jawa siswa Kelas V SDIT Nur Hidayah Surakarta tahun pelajaran 2013/2014”.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan pengaruh kebiasaan berbahasa Jawa terhadap pemahaman konsep bahasa Jawa.
 - b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan bagi penelitian lain pada waktu yang akan datang.
2. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman bagi orang tua dan guru dalam membiasakan siswa berbahasa Jawa di rumah karena hal itu akan berdampak positif bagi siswa.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada guru dan orang tua siswa akan pentingnya menggunakan bahasa Jawa dalam kehidupan sehari-hari terhadap pemahaman konsep bahasa Jawa.